

PENGUATAN POTENSI WISATA LAUT MELALUI PENGEMBANGAN FASILITAS *BIOPHILIC HEALING* BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's)

Rahmayanti¹, Ernawati², Syafriani³
^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: rahmayanti@ung.ac.id

Abstract

Patoa Village is one of the villages located along the coast of Tomini Bay, with potential for marine tourism development. However, this potential along the coastal area has not yet been utilized as a source of income for the village. Therefore, the purpose of this MBKM Community Service Program (KKN MBKM) is to conduct a study on the marine tourism potential along the village coast, including natural beauty, marine biodiversity, and possible tourist activities such as snorkeling, diving, and sailing. The methods used to achieve these objectives involve several stages. The initial stage includes socialization with the community of Patoa Village, the youth organizations, and village officials. This is followed by interviews with community representatives (mainly fishermen), youth organization members, and village officials. The implementation stage includes a survey of locations that could serve as planning sites. Lastly, the design stage involves creating the marine tourism concept for Patoa Village. The outcome is a mapping of these potentials presented in the form of 2D and 3D designs for tourism area facilities. This design aims to unlock the village's marine tourism potential by utilizing biophilic healing facilities based on the principles of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: *Biophilic Design, Marine Tourism, SDGs Based*

Abstrak

Desa Patoa merupakan salah satu desa yang berada di pesisir teluk tomini yang memiliki potensi wisata laut yang dapat dikembangkan. Akan tetapi potensi desa tersebut yang berada dipesisir pantai ini belum dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai salah satu penambahan pemasukan bagi desa. Oleh karena itu tujuan KKN MBKM ini adalah melakukan studi potensi wisata laut di pesisir pantai desa, termasuk keindahan alam, keanekaragaman hayati laut, dan potensi kegiatan wisata seperti snorkeling, selam, atau berlayar. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut terdiri dari beberapa tahapan, tahap awal melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Patoa, karang taruna dan aparat desa, tahap wawancara kepada perwakilan masyarakat (yang berprofesi sebagai nelayan), unsur karang taruna dan aparat desa, tahap pelaksanaan melakukan survey lokasi yang akan menjadi site perencanaan, tahap perancangan dengan menggambar perancangan wisata laut Desa Patoa. Hasilnya berupa pemetaan potensi tersebut dituangkan dalam bentuk desain fasilitas kawasan wisata berbentuk 2D dan 3D. sehingga hasil perancangan ini mewujudkan potensi wisata laut dengan memanfaatkan fasilitas biophilic healing berbasis SDGs.

Kata kunci: Desain Biofilic, SDGs, Wisata Laut.

How to cite: Rahmayanti, Ernawati, & Syafriani. (2024). PENGUATAN POTENSI WISATA LAUT MELALUI PENGEMBANGAN FASILITAS BIOPHILIC HEALING BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's). *JPTI*, 3(2), 1–10.

Diterima : 06/10/2024
Disetujui : 06/11/2024
Dipublikasi : 28/11/2024

©2024 Rahmayanti, dkk

PENDAHULUAN

Wisata merupakan perjalanan seseorang dalam kurun sementara, untuk mengunjungi sebuah tempat wisata, dalam maksud mengembangkan pengetahuan pribadi serta untuk mengetahui daya tarik wisata alam di suatu tempat (Arinalun,2018). Desa Patoa memiliki potensi wisata laut yang tidak dimanfaatkan sebagai kawasan pariwisata. Wisata laut yang dimiliki oleh Desa patoa adalah pemandangan matahari tenggelam (*sunset*), *view* pegunungan, dan kontur kawasan yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan potensi tersebut Desa Patoa memiliki permasalahan yang menghambat potensi sebagai wisata laut.

Desa Patoa terletak di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango. Pencarian permasalahan dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa Patoa, wawancara dengan masyarakat yang bermata pencaharian nelayan, dan masyarakat biasa serta melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait kondisi eksisting sepanjang Desa Patoa. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan ditemukan beragam permasalahan yang terjadi di lokasi yaitu sebagai berikut: Kurang optimalnya pembuangan limbah sampah yang berada di desa tersebut. Kurangnya wadah pembuangan limbah sampah sehingga saluran pembuangan terhambat. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan tepat. Kurangnya symbol dan pengenal yang berada di desa tersebut sehingga tanda pengenal tidak dapat ditemukan. Pemetaan desa untuk memperjelas batas administratif dan fisik wilayah desa masih minim. UMKM mengalami penurunan dengan tidak optimalnya dalam pemasaran. Potensi desa yang berada dipesisir pantai tidak dimanfaatkan sebagai potensi wisata laut. Hal ini menjadi permasalahan yang sama dengan tujuan SDG's.

Adapun rencana penyelesaian permasalahan untuk mengoptimalkan Potensi desa yang berada dipesisir pantai tidak dimanfaatkan sebagai potensi wisata laut maka dilakukan studi potensi wisata laut di pesisir pantai desa, termasuk keindahan alam, keanekaragaman hayati laut, dan potensi kegiatan wisata seperti *snorkeling*, selam, atau berlayar. Membuat inventarisasi secara komprehensif terhadap potensi wisata laut yang ada. Melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata laut. Membentuk kelompok atau organisasi masyarakat yang berfokus pada pengembangan wisata laut, atau membuat kelompok sadar wisata. Membuat satu perencanaan dan perancangan dengan memanfaatkan potensi wisata laut di desa tersebut untuk membuat desa menjadi lebih menarik dan menambah pendapatan lokal masyarakat setempat.

METODE

Metode dalam kegiatan KKN MBKM ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan awal melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program berupa perancangan potensi wisata laut di desa Patoa.
2. Tahapan selanjutnya melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Patoa (terkait kondisi desa dan potensi wisata yang ada di desa Patoa).
3. Tahapan pengamatan dengan melakukan survei lokasi di beberapa tempat yang akan dijadikan sebagai kawasan wisata dan melakukan pengamatan eksisting kondisi *site* termasuk infrastrukturnya pada lokasi terpilih yang akan dijadikan kawasan wisata.
4. Tahapan pelaksanaan dengan melakukan pengukuran kawasan guna menentukan tata letak fasilitas yang akan dibuat, seperti area pemancingan, area santai, dermaga, area UMKM, dan toilet. Menentukan *main enterance* dan *side enterance* dari wisata agar akses jalan mudah dicapai bagi pengendara motor, mobil dan terutama menentukan tempat parkir kapal-kapal yang akan masuk di dermaga. Menentukan spot-spot untuk area UMKM untuk Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.
5. Tahapan perancangan melalui gambar-gambar 2D dan 3D rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan). Melakukan pemaparan hasil desain 2D dan 3D yang sudah di buat oleh mahasiswa KKN MBKM kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna di desa Patoa.

PEMBAHASAN

Merancang Potensi Wisata Laut Desa Patoa

Adapun hasil dan pembahasan yang menjadi permasalahan pada Wisata Laut desa Patoa yaitu:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program yang akan dibuat berupa perancangan potensi wisata laut di desa Patoa. Sosialisasi akan mencakup penjelasan mendalam mengenai tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang akan diambil dalam melaksanakan program tersebut. Mahasiswa KKN akan menggunakan materi visual, presentasi, dan diskusi terbuka untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam, mengatasi potensi ketidakpastian, dan membangun dukungan luas dari masyarakat, aparat desa, dan karangtaruna terkait perancangan potensi wisata laut di Desa Patoa.



Gambar 1. Sosialisasi

2. Melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat setempat terkait kondisi desa dan potensi wisata yang ada di desa Patoa. Wawancara ini bertujuan untuk merinci aspek-aspek penting seperti potensi alam, kehidupan masyarakat, dan hasil wawancara yaitu masyarakat berharap adanya program tersebut dapat memanfaatkan potensi yang menghasilkan peningkatan nilai ekonomi dan sosial. Sehingga wawancara ini menjadi dasar penting untuk merancang program KKN yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Desa Patoa, serta untuk memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.



Gambar 2. Wawancara



Gambar 3. Wawancara

3. Melakukan survei lokasi di beberapa tempat yang akan dijadikan sebagai kawasan wisata. Survei dilakukan di dua titik tepi pantai yang berbeda sehingga menilai dan membedakan potensi di masing-masing titik survei. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan karakteristik setiap lokasi yang dapat dijadikan daya tarik wisata, serta untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat. Dalam survei lokasi, tim fokus pada pengamatan langsung terhadap keadaan geografis, kondisi lingkungan, dan potensi atraksi wisata di setiap tempat yang menjadi target. Informasi mengenai aspek-aspek seperti keindahan alam, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas pendukung dihimpun untuk merinci potensi dan keterbatasan masing-masing lokasi.



Gambar 4. Survey Lokasi

4. Melakukan pengamatan eksisting kondisi *site* termasuk infrastrukturnya pada lokasi terpilih yang akan dijadikan kawasan wisata. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memahami secara mendalam kondisi fisik dan infrastruktur yang ada, sehingga dapat merancang program pengembangan wisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap lokasi. Pengamatan mencakup evaluasi terhadap fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan keadaan umum lingkungan di sekitar lokasi. Tim memperhatikan keberadaan jalan, tempat parkir, sanitasi, serta fasilitas lainnya yang dapat memengaruhi pengalaman wisatawan dan keberlanjutan kawasan wisata.
5. Melakukan pengamatan dan pengukuran kawasan guna menentukan tata letak fasilitas yang akan dibuat, seperti area pemancingan, area santai, dermaga, area UMKM, dan toilet. Proses ini mencakup identifikasi area yang strategis untuk berbagai fasilitas, seperti area pemancingan, area santai, dermaga, area UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), dan toilet. Pengukuran dilakukan untuk menentukan dimensi dan batas-batas area yang akan dijadikan tempat untuk fasilitas-fasilitas tersebut. Menentukan *main entrance* dan *side entrance* dari wisata agar akses jalan mudah dicapai bagi pengendara motor, mobil dan terutama menentukan tempat parkir kapal-kapal yang akan masuk di dermaga. Proses ini melibatkan pemilihan pintu masuk utama dan tambahan yang memungkinkan pengunjung dan kapal

memiliki akses yang optimal. Pemilihan lokasi *main entrance* dan *side entrance* didasarkan pada evaluasi topografi dan kebutuhan praktis pengunjung dan kapal.

6. Menentukan titik-titik penempatan area UMKM untuk Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. proses ini melibatkan identifikasi lokasi yang optimal untuk membuka dan mengembangkan usaha-usaha UMKM yang dapat mendukung ekonomi lokal. Pemilihan titik-titik ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan minat pengunjung serta karakteristik setiap usaha mikro yang akan didukung.



Gambar 5. Proses Perancangan

7. Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar 2D dan 3D yang dihasilkan dari desain gambar menggunakan *software autocad* dan *sketchup* untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan). ujuan dari perencanaan ini adalah untuk memvisualisasikan secara jelas rencana infrastruktur yang akan dibangun, memfasilitasi pemahaman masyarakat terkait tata letak dan desain, serta bersama-sama melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik yang memungkinkan. Dengan menggunakan gambar 2D dan 3D, tim dapat merinci detail-desain infrastruktur seperti dermaga, area pemancingan, area santai, dan lainnya. Pemilihan gambar-gambar ini juga memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah memahami konsep rencana pengembangan.



Gambar 6. Diskusi progress gambar

8. Melakukan pemaparan hasil desain 2D dan 3D yang sudah di buat oleh mahasiswa KKN MBKM kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna di desa Patoa. Pemaparan ini bertujuan untuk menyajikan secara jelas dan terperinci rencana pengembangan infrastruktur wisata yang telah dirancang oleh mahasiswa KKN MBKM. Melalui pemaparan ini, mahasiswa berusaha untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan aspirasi dari masyarakat setempat, aparat desa, dan karang taruna. Dialog terbuka ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain yang telah disusun dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta dapat menjadi dasar yang solid untuk pembangunan kawasan wisata yang berkelanjutan.



Gambar 7. Pemaparan Desain

Desain Perancangan Wisata Laut

Hasil perancangan sebelumnya dinilai berdasarkan hasil analisis dan eksisting berupa: analisis view, analisis topografi, analisis sirkulasi, serta batas-batas *site* dalam perancangan. Dari hasil analisis tersebut dapat dijabarkan konsep perancangan yaitu: konsep view, pemanfaatan elevasi kontur, sirkulasi, serta fasilitas yang dapat digunakan dalam *site*.

Berikut hasil perancangan kawasan wisata laut dengan fasilitasnya:

Tabel 1. Fasilitas yang dirancang

NO	Nama fasilitas	Jumlah
1	Foodcourt/area UMKM	12 unit
2	Dermaga	2 unit
3	Area Pemancingan	1 unit
4	Taman	1 unit
5	Identitas Desa	1 unit
6	Parkir	2 unit
7	Tempat duduk/Santai	35 unit
8	Toilet	2 unit
9	Plaza	1 unit

- Fasilitas yang dirancang
 1. Tampilan *Foodcourt* ini dibuat dengan sentuhan material kayu pada dinding luar bangunan, dibuat dengan warna-warna industrial seperti warna coklat, merah bata, dan hitam, dan diberi beberapa tanaman gantung pada bagian atas yang membuat bangunan ini tampak cantik. *Foodcourt* ini dibuat sebanyak 12 unit. Jumlah fasilitas *foodcourt* berdasarkan jumlah pelaku usaha yang terdapat di Desa Patoa. *Foodcourt* ini dibuat sebagai pusat UMKM masyarakat sekitar guna meningkatkan pendapatan lokal masyarakat. Selain itu *foodcourt* ini bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.



Gambar 8. Foodcourt

2. Tampilan dermaga bisa kita lihat di gambar di atas, dimana dermaga tersebut dibuat menggunakan material kayu yang berbentuk seperti huruf F. Dermaga dibuat sebanyak 2 unit dan diletakkan di bagian *side entrance* dan *main entrance* dari kawasan. Dermaga ini sebagai tempat ber sandarnya kapal-kapal ikan yang masuk.



Gambar 9. Dermaga

3. Area pemancingan ikan ini dibuat untuk orang-orang yang ingin bersantai menikmati *view* laut sambil memancing ataupun hanya sekedar duduk-duduk saja. Area ini dibuat dibagian tengah antara dua dermaga. Materialny terbuat dari kayu sama seperti dermaga dengan berwarna cokelat dan disepanjang area ini dibuat pagar pembatas yang menggunakan material kayu berwarna cokelat juga agar supaya anak-anak yang datang ke area ini tidak gampang jatuh ke dalam laut.



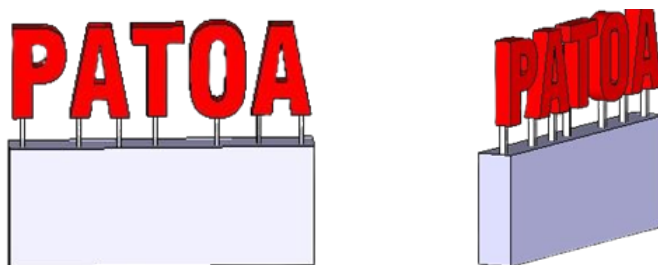
Gambar 10. Area pemancingan

4. Taman ini dibuat agar pengunjung merasa seperti sedang *healing* seperti pendekatan perancangan penulis yaitu *biophilic healing*, dimana taman ini dibuat sepanjang area UMKM di depan *foodcourt*, taman ini ditanami beberapa tumbuhan cantik yang berwarna warni dan juga ad pohon palem yang lumayan banyak.



Gambar 11. Taman

5. Identitas desa atau tulisan yang terukir nama desa Patoa dibuat agar menambah cantik kawasan dan juga sebagai identitas desa. Ornamen yang bertuliskan Patoa ini terbuat dari aluminium yang diberi warna merah menandakan ketegasan ataupun keberanian, sedangkan bagian bawahnya terbuat dari beton dengan warna putih pada umumnya. Ornamen ini diletakkan dibagian kanan dari area pemancingan dan hanya dibuat satu buah saja.



Gambar 12. Identitas Desa

6. Area parkir pada kawasan ini dibagi menjadi dua, yaitu area parkir kendaraan darat seperti mobil, motor, sepeda dan sebagainya, sedangkan area parkir untuk kendaraan laut seperti kapal, perahu dan sebagainya. Untuk area parkir mobil dan motor derada tepat disisi bagian main entrance dari Kawasan



Gambar 13. Parkir

7. Area bersantai ini dibuat di sepanjang taman dan tepat di depan area *foodcourt*, dimana area ini diberi kursi dan meja pantai yang terbuat dari besi dengan balutan warna biru pada kursi, dan merah pada payung yang ada di meja. Tempat ini bisa dijadikan tempat duduk bercerita sambil menikmati view laut yang ada. Jumlah tempat bersantai ini yaitu 35 buah dengan 4 kursi duduk dan 1 meja.



Gambar 14. Tempat duduk

8. Gambar di bawah adalah tampilan dari toilet umum yang ada di kawasan, toilet ini diletakkan disamping parkir kendaraan darat dan toilet ini dibuat di dua titik yaitu dibagian *side entrance* dan *main entrance* dari kawasan. Warna yang dipakai pada bangunan ini yaitu merah bata dan cream, dengan bentuk kotak dan menggunakan atap plat beton membuat tampilan bangunan ini terlihat cantik.



Gambar 15. Toilet

9. Plaza ini dibuat di area taman dari kawasan, plaza ini dibuat untuk meningkatkan kualitas dan fungsionalitas ruang terbuka tersebut. Plaza ini dilengkapi dengan elemen-elemen seperti taman dengan ditanami bunga, air mancur atau tempat duduk yang nyaman sehingga menciptakan lingkungan yang mengundang untuk bersantai dan menikmati waktu luang. Desain plaza ini bisa kita lihat bentuknya seperti digambar diatas dan memiliki warna cokelat kayu seperti warna bangunan lainnya yang ada pada Kawasan.



Gambar 16. Plaza

KESIMPULAN

Desa Patoa adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Dalam kurun waktu 4 bulan di Desa Patoa, tujuh mahasiswa dari Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo turun langsung ke lapangan, menunjukkan dedikasi tinggi dalam mendukung pembangunan Desa Patoa. Meski jumlah mahasiswa relatif kecil, dampak positif yang dihasilkan cukup signifikan. Persentase pencapaian sesuai target mencerminkan komitmen kuat mahasiswa Prodi Arsitektur. Pencapaian target 100% terlaksana dengan baik, dimana semua tahapan telah diselesaikan sesuai waktu dan capaiannya. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup aspek-aspek krusial dalam arsitektur dan pembangunan desa, memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat Patoa. Program-program yang dilaksanakan direspon baik masyarakat terlihat bagaimana antusias masyarakat dalam ikut serta program tersebut. masyarakat berharap program ini dapat diwujudkan sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan.

Beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya alam di Desa Patoa membatasi kemampuan para mahasiswa untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif. Walaupun begitu, evaluasi mendalam terhadap kendala yang dihadapi dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan KKN di masa depan, memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kedua belah pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo atas pendanaan PNBPN UNG Tahun 2023, Pemerintah dan Perangkat Desa Patoa, Kec. Batudaa Pantai, Kab. Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinalun, Taufik Akbar; Wahyono, Hadi. *Kajian Daya Tarik Kawasan Danau Laut Tawar Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Aceh Tengah*. 2018. Phd Thesis. Universitas Diponegoro.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Apa itu Pokdarwis?. 2017. URL <https://dispmmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-itu-pokdarwis-97> Diakses tanggal 01 Desember 2023.
- Multazamuddin. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Batu Putih. 2021. URL <https://5201072006.website.desa.id/berita/read/pembentukan-kelompok/sadar-wisata-pokdarwis-desa-batu-putih/> Diakses tanggal 01 Desember 2023
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, “PANDUAN KEGIATAN, Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata” Universitas Negeri Gorontalo, 2022/2023.
- LP2M. Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI). 2021. URL <https://lp2m.uma.ac.id/2021/11/25/hak-atas-kekayaan-intelektual-haki-pengertian-dan-jenisnya/> Diakses tanggal 01 Desember 2023.
- L. S. Aswandi, dkk. “Proposal KKN Tematik 2021, Peningkatan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Potensi Lokal Di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kab. Gorontalo” Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Panduan Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Terintegritas Kuliah Kerja Nyata Semester Ganjil T.A. 2022/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo 2022.
- P2M UNG. 2020. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM UNG Publishing.
- Pradana, Yudha Adi. Kriteria Desa Wisata. 2018. URL <https://bbplm/jakarta.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/365/pengembangan-desawisata> Diakses tanggal 01 Desember 2023.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure. (Online) akses 12 Agustus 2020.
- S. M. Janosik, “Hakikat Dan Pengertian KKN (kuliah kerja nyata),” NASPA J., vol. 42, no. 4, p. 1, 2005